

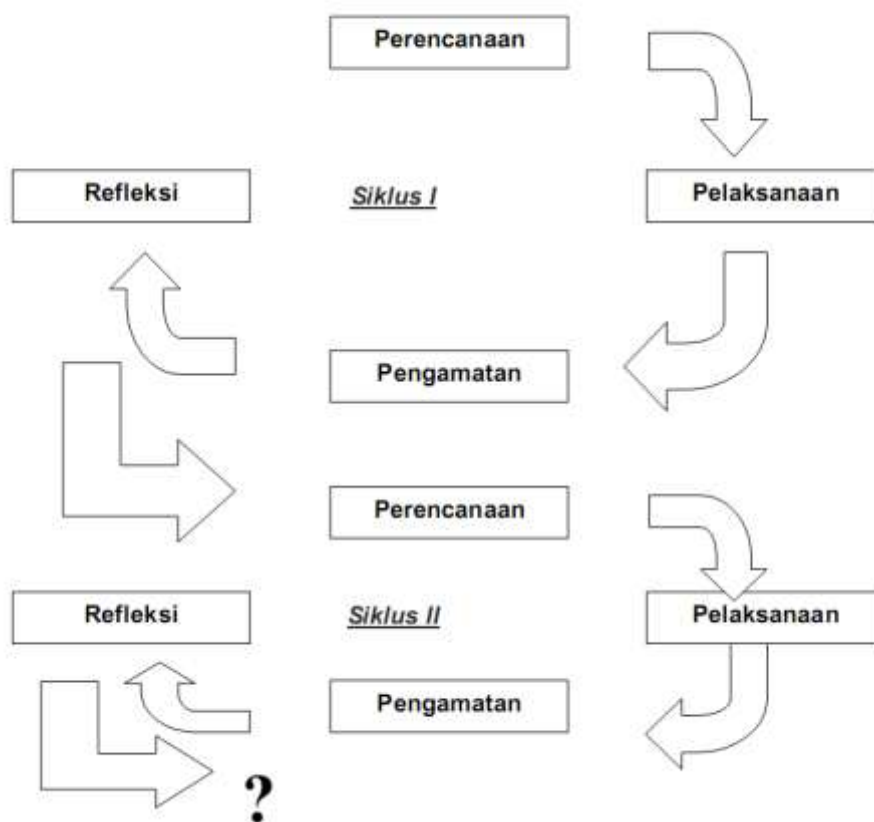
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Negeri Pembina Sadang Serang di Kelompok B2 yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.

B. Desain Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, dkk 2010: 16). Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010: 16)

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan kelas

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah dalam pelaksana peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Ketika mengajukan laporan penelitiannya, peneliti tidak melaporkan seperti apa perencanaan yang dibuat karena langsung melaporkan pelaksanaan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, peneliti yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4 : Refleksi (*reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,

kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat PTK yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Harjodipuro dalam Agustin (2009: 7) penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Menurut Hopkins dalam Wiriatmadja (2005: 12) penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Arikunto (2010: 129-130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Ciri utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan anggota kelompok sasaran. PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang dimanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Selain itu menurut Syamsudin, dkk (2009: 193), PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, kita tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian, misalnya dengan kawan, dosen atau dengan kepala sekolah yang ingin

mengetahui bagaimana sebenarnya melaksanakan PTK itu. Secara berpartisipatif kita bekerja sama dengan mereka, sebagai mitra peneliti langkah demi langkah.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses yang terdiri 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak Taman Kanak-kanak khususnya di TK Negeri Pembina Sadang Serang. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan tentang sistematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Kibar, sehingga menghasilkan perubahan, perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak Taman Kanak-kanak.

Adapun prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di TK Negeri Pembina Sadang Serang. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Pembina Sadang Serang tersebut terdapat beberapa masalah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang masih rendah. Hal ini terlihat saat anak membaca huruf hijaiyah masih sering diulang karena belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode yang kurang menarik dan membuat anak cepat bosan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK Negeri Pembina Sadang Serang.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian yaitu kelompok B2. Peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran anak. Perencanaan tindakan tersebut berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan media pembelajaran, membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil

tindakan, membuat lembar wawancara untuk Guru, menetapkan indikator, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital atau video, melaksanakan simulasi cara penerapan metode Kibar.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Kibar. Penerapan metode kibar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah guru menentukan metode yang akan diberikan yaitu metode Kibar A untuk anak TK, serta mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan, baik berupa rancangan kegiatan atau media pembelajaran.

4. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan guru dan anak. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui penerapan metode Kibar. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru tentang pelaksanaan metode Kibar yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan, baik ketidaksesuaian antara tindakan dengan skenario maupun respons anak yang berbeda dengan yang diharapkan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan siklus berikutnya, kemudian hasil pengamatan didiskusikan bersama guru sehingga dapat memvariasikan pengembangan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode Kibar.

5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode Kibar, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respons anak pada siklus I. Peneliti juga membuat rencana awal tindakan yang disempurnakan berdasarkan hasil refleksi. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari penerapan metode Kibar, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

D. Penjelasan Istilah




Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu peneliti jelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK adalah kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah, dalam metode ini menggunakan buku Kibar A yaitu dimulai dari huruf yang hampir sama bunyi dan bentuknya, membaca dengan menyambung huruf hijaiyah, membaca dengan bacaan Mad (panjang), membaca huruf hijaiyah berharakat Fathah tanwin, dan setiap halaman terdapat huruf Hijaiyah sebagai pengingat.
2. Metode Kibar merupakan metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat. Metode Kibar transformasi dari singkatan Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius Sholihuddin (2011). Metode kibar pada penelitian ini adalah menggunakan buku metode kibar A.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B2
TK Negeri Pembina Sadang Serang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria	Penilaian
Kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK melalui metode Kibar	Kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah	Membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya 1.  2.  3. 	a. Anak belum bisa membaca huruf hijaiyah hampir sama bunyi dan bentuknya	TL

		<p>4. ط ق ف</p> <p>5. خ ج ح</p>	<p>b. Anak bisa membaca huruf hijaiyah hampir sama bunyi dan bentuknya tapi masih tertukar</p>	CL
			<p>c. Anak bisa membaca huruf hijaiyah hampir sama bunyi dan bentuknya</p>	L
		<p>Membaca dengan menyambung huruf hijaiyah</p> <p>1. سَ مَ شَ مَشَ شَ شَ</p> <p>2. ضَ صَ طَ صَطَ طَ</p> <p>3. سَ مَ ذَ سَذَ ذَ</p> <p>4. قَ فَ قَفَ فَ</p> <p>5. هَ حَ هَحَ حَ</p>	<p>a. Anak belum bisa menyambung huruf hijaiyah</p>	TL
			<p>b. Anak bisa menyambung huruf hijaiyah tapi masih kurang lancar</p>	CL
			<p>c. Anak bisa menyambung huruf hijaiyah</p>	L
		<p>Membaca huruf hijaiyah dengan bacaan Mad (panjang)</p> <p>1. كَا بَا تَا ثَا جَا حَا</p> <p>2. خَا دَا ذَا رَا زَا سَا</p> <p>3. شَا صَا ضَا طَا عَا</p> <p>4. غَا فَا قَا كَا لَا مَا</p>	<p>a. Anak belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan bacaan Mad (panjang)</p>	TL
			<p>b. Anak bisa membaca</p>	

		5. نَا وَ هَا كَا يَا	huruf hijaiyah dengan bacaan Mad (panjang) tapi masih sering	CL
			tertukar c. Anak bisa membaca huruf hijaiyah dengan bacaan Mad (panjang)	L
		Membaca huruf hijaiyah berharakat Fathah tanwin: 1. بَبَا نَنَّا 2. ثَثَا سَسَا شَشَا 3. صَصَا ضَضَا ظَظَا 4. ذَذَا زَزَا يِيَا 5. تَتَا طَطَا فَفَا	a. Anak belum bisa membaca huruf hijaiyah berharakat fathah tanwin b. Anak bisa membaca huruf hijaiyah berharakat fathah tanwin tapi masih tertukar	TL CL
			c. Anak bisa membaca huruf hijaiyah berharakat fathah tanwin	L

Sumber: (Erweesbe Maimanati: 2003)

F. Teknik Pengumpulan Data

Rita Mawarni, 2015

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak Taman Kanak Kanak melalui metode Kibar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2007), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan panca indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipan (*participant observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka (Undang, 2008: 56-57).

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK Negeri Pembina Sadang Serang kelompok B2 sehingga dapat menjadi tolak ukur sehingga dalam penerapan metode Kibar menjadi lebih efektif.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak
Kelompok B2 TK Negeri Pembina Sadang Serang

Nama Anak :

Usia :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Penilaian		
		L	CL	TL
	Membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya			
1.	س ش ص			
2.	ص ض ظ			
3.	ظ ذ نر			
4.	ط ق ف			
5.	خ ح ح			
	Membaca dengan menyambung huruf hijaiyah			
6.	س ش سش			
7.	ص ض ظ صظ			
8.	س ذ سذ			

9.	ق ق قَف			
10.	ه ه هَح			
	Membaca huruf hijaiyah dengan bacaan Mad (panjang)			
11.	كَا بَا ثَا جَا حَا			
12.	خَا دَا ذَا رَا زَا سَا			
13.	شَا صَا ضَا طَا عَا			
14.	غَا فَا قَا كَا لَا مَا			
15.	نَا وَا هَا كَا يَا			
	Membaca huruf hijaiyah berharakat Fathah Tanwin			
16.	بَبَا نَنَّا			
17.	ثَثَا سَسَا شَشَا			
18.	صَصَا ضَضَا طَطَا			
19.	ذَذَا زَزَا يِيَا			
20.	تَتَا طَطَا فَفَا			

Keterangan:

- L (Skor 3): Lancar (Anak bisa membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya, menyambung huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bacaan Mad (panjang) & huruf hijaiyah berharakat Fathah Tanwin)
- CL (Skor 2): Cukup Lancar (Anak bisa membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya, menyambung huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bacaan Mad (panjang) & huruf hijaiyah berharakat Fathah Tanwin tetapi masih sering tertukar)
- TL (Skor 1): Tidak Lancar (Anak belum bisa membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya, menyambung huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bacaan Mad (panjang) & huruf hijaiyah berharakat Fathah Tanwin)

2. Wawancara

Menurut Undang (2008: 54) Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Menurut Denzin dalam

wiriaatmadja (2012: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins dalam wiriaatmadja (2012: 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti akan mengetahui hal-hal dari respondennya (Sugiyono, 2010: 157).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TK Negeri Pembina Sadang Serang sehingga dapat menjadi acuan dalam penerapan metode yang lebih efektif khususnya penerapan metode Kibar.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak
Kelompok B2 TK Negeri Pembina Sadang Serang

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an anak TK?	
2.	Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
3.	Apa pertimbangan ibu dalam pemilihan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
4.	Bagaimana respon anak terhadap penerapan metode yang ibu berikan?	
5.	Apa kendala ibu dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan data fisik berbentuk audio, visual maupun audio visual berupa foto, rekaman suara,

dll. Pengumpulan data tersebut diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak Taman Kanak-kanak melalui penerapan metode Kibar.

G. Teknik Analisis Data

Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Analisis data merupakan suatu proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan, diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi (Sugiyono, 2008: 337).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pengambilan kesimpulan dilakukan melalui persentase data dari seluruh indikator dengan rumus:

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

n = Jumlah Anak